

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir dan miskin. Secara bahasa *baitul maal* berarti rumah dana dan *baitul tamwil* berarti rumah usaha. *Baitul maal* dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya, pada era nabi *baitul maal* berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mengelola dana sosial. Sedangkan *baitul tamwil* merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba.¹

Secara konsepsi *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) adalah suatu lembaga yang di dalamnya mencakup dua jenis kegiatan sekaligus. Yaitu kegiatan mengumpulkan dana dari berbagai sumber, seperti zakat, infak, shadakah yang dibagikan atau disalurkan kepada yang berhak dalam rangka untuk mengatasi kemiskinan. Fungsi yang kedua yaitu kegiatan produktif dalam rangka menciptakan nilai tambah baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat. Walaupun sama-sama merupakan lembaga keuangan syariah, serta memiliki sistem dan mekanisme kerja yang relatif sama, pada tataran hukum *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) belum dapat disejajarkan dengan bank syariah. Legalitas keberadaan BMT dianggap sah karena tetap berasaskan Pancasila, UUD 1945 dan prinsip Islam. Pada sudut pandang lembaga sosial, *Baitul Maal Wa Tamwil*

¹Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. (Yogyakarta: UU Press, 2004), hal. 126

(BMT) memiliki kesamaan fungsi lembaga amil zakat (LAZ) yang mapan dalam pengumpulan dan penyaluran zakat, infak, shadakah dan wakaf dari *mustahiq* kepada golongan yang paling berhak sesuai ketentuan syariah dan UU No.38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.²

Sebagai lembaga bisnis, legalitas *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) sebagai lembaga yang bergerak dalam perhimpunan dana masyarakat terbentur setatus hukum yang sulit. Sebagai lembaga yang bukan bank, usaha yang dilakukan oleh *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) lebih dekat kepada koperasi simpan pinjam. *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro bergerak dalam kegiatan menghimpun dan menyalurkan oleh *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) ini dalam skala kecil, namun kegiatan usaha ini secara yuridis tampak berlawanan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang perbankan. Dimana aturan hukumnya mengikuti UU koperasi No 17 tahun 2012, meskipun sebenarnya konsep BMT lebih luas bagi masyarakat. BMT berdasarkan UUD 45 serta berlandaskan prinsip Islam, keterpaduan (kaffah) ,kekeluargaan atau koperasi, kebersamaan, kemandirian dan profesionalisme.³

Dalam Konsepnya, *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) secara konsisten menggunakan prinsip Islam sebagai landasan atau yang disebut dengan nilai-nilai Islam. Dalam perjalananya secara tersirat *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) adalah lembaga syariah yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga sebagai lembaga dakwah yang mengedukasi masyarakat tentang bermuamalah menurut syariat Islam. Jika mengurai nilai Islam pada *Baitul Maal Wa Tamwil*

²Azhar nasri, “*Baitul Maal Wa Tamwil*” dalam <http://www.santridrajat.com/2013/02/baitul-maal-wa-tamwil-bmt.html> di akses 8 Oktober 2016

³Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal ...*, hal. 139

(BMT) secara khusus perlu adanya pemahaman nilai Islam secara sosio ekonomi, karena sesungguhnya jika berbicara mengenai nilai-nilai Islam, sebuah kajian yang universal. Artinya, nilai-nilai Islam dikaji pada seluruh aspek, baik aspek ekonomi, politik, pendidikan, sosial, budaya maupun di bidang hukum.

Dalam hal ini penulis mengutip dari paparan Zakiah Darajat secara sederhana nilai Islam didefinisikan sebagai seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku.⁴ Zakiah Darajat juga mengungkapkan mengenai dimensi kehidupan yang dirumuskan dalam tiga dimensi, dimensi yang pertama kehidupan tersebut ialah dimensi kehidupan kesejahteraan hidup di dunia yang dilakukan secara adil, dimensi yang kedua kehidupan yang mengandung nilai yang mendorong meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan di peroleh dalam menerapkan prinsip Islam, dan dimensi yang terakhir dimensi yang dapat memadukan antara kepentingan duniawi dan ukhrowi.⁵

Sedangkan menurut Syafi' al-Qudsy nilai Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.⁶ Syafi' al-Qudsy menerangkan prinsip-prinsip hidup harus berlandaskan tentang ajaran-ajaran Islam. Dalam buku yang berjudul Lembaga Ekonomi Syariah karya

⁴Zakiah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 260

⁵*Ibid.*, hal. 283

⁶Syafi' Al-Qudsy, "Pendidikan Agama Islam" dalam <http://newjoesa.firablog.blogspot.com/2012/05/pengertian-dan-konsep-nilai-dalam-islam.html>, diakses 8 november 2016

Muhammad tidak menyebutkan definisi mengenai nilai-nilai Islam, akan tetapi dalam karyanya menyebutkan indikator dari nilai-nilai Islam. Menurut Muhammad indikator dari nilai Islam adalah prinsip keadilan, prinsip kesederajatan, prinsip ketentraman, prinsip kepercayaan.⁷

Jika memandang konsepsi nilai-nilai Islam, secara fundamental akan menjadi sebuah prinsip dalam keteguhan hati, keteguhan berfikir dan keteguhan dalam berperilaku atau bertindak. Secara definisi prinsip adalah pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang atau kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berfikir atau bertindak.⁸ Maka kajian nilai-nilai Islam dalam penerapannya perlu adanya sebuah penegasan secara fundamental yaitu dengan menggunakan bahasa prinsip, dalam penegasannya yang tentunya di jadikan instrumen dalam nilai-nilai Islam. Indikator dalam prinsip-prinsip Islam yang dapat menjadi penyebab dalam pelayanan terhadap nasabah yang loyal di *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT), penulis merumuskan prinsip-prinsip yang di bahas dari beberapa tokoh di atas prinsip tersebut yaitu prinsip keadilan, prinsip kesederajatan, prinsip kepercayaan, prinsip ketentraman. Mengingat *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) adalah lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana, yang artinya dalam kegiatannya *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) akan terus bersinggungan dengan orang di luar lembaga yang disebut dengan istilah nasabah. Dalam hadirnya prinsip keadilan di *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT), sebagai salah satu bentuk pelayanan terhadap nasabah. Secara definisi keadilan yang dimaksud ialah

⁷Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syariah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 12-19

⁸Wikipedia, "Definisi Prinsip" dalam <https://id.m.wikipedia.org/wiki/prinsip>, diakses 10 Februari 2017

meletakkan sesuatu pada tempat yang sebenarnya atau menempatkan sesuatu pada proporsinya yang tepat dan memberikan kepada seseorang sesuatu yang menjadi haknya.⁹ Maka, ketika nasabah mendapatkan haknya serta menjalankan kewajibannya dan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) pada posisinya sebagai lembaga intermediasi menerapkan prinsip keadilan diharapkan nasabah merasa puas atas kualitas pelayanan maka cenderung akan berpengaruh terhadap perilaku pasca pembelian, sehingga nasabah akan melakukan pembelian ulang yang nantinya para nasabah tersebut diharapkan mampu menjadi nasabah yang loyal.

Dan tidak kalah pentingnya jika prinsip-prinsip kesederajatan diterapkan pada *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) yang menempatkan nasabah pada tingkatan yang sama tidak memandang sebuah perbedaan. Secara definisi kesederajatan adalah suatu kondisi dimana dalam perbedaan dan keberagaman dimana manusia memiliki satu kedudukan yang sama dalam tingkatan satu hirarki.¹⁰ Artinya, posisi dari nasabah ketika di jadikan sebagai patner dalam berbisnis dapat saling menghormati satu sama lain dan di tempatkan pada tingkatan yang sama. Maka, nasabah juga diharapkan dapat menyebar informasi positif kemasyarakat luas sebagai indentifikasi dari loyalitas. Loyalitas nasabah merupakan aset yang tak ternilai bagi perusahaan. Karena loyalias nasabah akan berdampak terhadap kinerja perusahaan dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam kaitan prinsip kepercayaan yang akan penulis paparkan dalam karya ini prinsip kepercayaan adalah hal yang paling menjadi sorotan, karena ketika nasabah memutuskan dalam pembelian produk maka nasabah akan

⁹Ahmad Azhar Basyir, *Negara dan Pemerintahan dalam Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 2000), hal. 30

¹⁰Ely Stiya, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. (Jakarta: Oredana Media Grup, 1987), hal. 20

melihat tentang kondisi lembaga tersebut. Maka, hal yang harus diterapkan oleh lembaga harus melayani dengan baik terhadap nasabah. Dalam praktiknya lembaga harus jujur dan amanah, ketika lembaga dapat dipercaya maka nasabah akan merasa tenang dan akhirnya akan loyal. Dalam prinsip ketentraman yang dimaksud ialah dimana nasabah merasa aman karena pada prinsipnya tujuan dan aktivitas ekonomi dalam perspektif Islam harus diselaraskan dengan tujuan akhir yaitu pencapaian *falah*, prinsip yang menghubungkan prinsip ekonomi dengan nilai moral.¹¹ Sehingga harapannya nasabah akan menjadi loyal dan mampu meningkatkan laba melalui peningkatan pendapatan, karenanya nasabah yang loyal selalu melakukan pembelian ulang dan memiliki kecenderungan membeli lebih banyak, mau membayar dengan harga yang lebih mahal yang akan berdampak secara langsung terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan. Usaha untuk memperoleh nasabah yang loyal tidak dapat dilakukan sekaligus, namun melalui beberapa tahapan mulai dari mencari nasabah potensial sampai memperoleh partner.

Loyalitas nasabah merupakan ukuran kedekatan nasabah pada perusahaan, termasuk kemungkinan memperbaharui kontrak di masa yang akan datang, berapa kemungkinan nasabah mengubah dukungannya terhadap kontrak kerja sama dengan perusahaan pembiayaan, berapa kemungkinan keinginan nasabah untuk meningkatkan citra positif suatu perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat

¹¹Ahmad Rivauzi, "*Sepiritualitas Islam dalam Tasawuf*" dalam <http://Ahmad-Rivauzi.Blogspot.co.id/2012/12/sepiritualitas-islam-dalam-tasawuf-dan.html>, diakses 1 Januari 2017

memuaskan nasabah maka nasabah akan bereaksi dengan cara *exit* (nasabah menyatakan berhenti menjadi nasabah).¹²

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Sahara Kauman Tulungagung adalah salah satu lembaga yang menerapkan nilai-nilai Islam terhadap nasabah. *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Sahara Kauman Tulungagung secara konsisten menerapkan prinsip keadilan, prinsip kesederajatan, prinsip kepercayaan dan prinsip ketentraman, prinsip ini digunakan oleh *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Sahara Kauman Tulungagung dalam menjaga nasabah yang loyal. Ini terbukti bahwa pada setiap tahunnya anggota *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Sahara Kauman Tulungagung meningkat berikut tabel perkembangan anggota tahun 2014-2015.¹³

Tabel 1.1

No.	Tahun	Anggota	Calon Anggota	Jumlah
1	2014	151	1,694	1,845
2	2015	1,459	495	1,954

Dari tabel diatas meningkatnya anggota ini salah satunya diindikasikan dari pelayanan terhadap nasabah dalam menerapkan nilai-nilai Islam, *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Sahara Kauman Tulungagung memandang penting dalam menerapkan nilai-nilai Islam hal ini juga disampaikan oleh peneliti terdahulu tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam terhadap lembaga Dari hasil penelitian Eliza and Soengkono, di ketahui bahwa nilai-nilai Islam berpengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah. koefisien determinasi sebesar 55,2%.

¹²Ratih Hurriyati, *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*. (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 127

¹³Hasil Rapat Anggota Tahunan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Sahara Kauman Tulungagung Tahun 2016

Artinya besar pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam pada Bank berbasis Syariah terhadap Loyalitas nasabah sebesar 55,2%. Sisanya sebesar 44,8% dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁴ Eliza juga mengungkapkan lembaga yang berlabel Islam tidak hanya bank sudah seharusnya menerapkan nilai Islam Eliza berpendapat bahwa nilai Islam adalah sebagai identitas lembaga Islam.

Secara tersirat *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Sahara Kauman Tulungagung telah menerapkan nilai-nilai Islam terhadap loylitas nasabah Keadilan yang diterapkan di *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Sahara Kauman Tulungagung tercermin pada pelayanan terhadap nasabah dalam menawarkan produk-produk yang ada di *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Sahara Kauman Tulungagung, dalam penerapannya *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Sahara Kauman Tulungagung menjalankan berdasarkan porsinya. Lain halnya prinsip kesederajatan, prinsip ini tercermin pada pelayanan terhadap nasabah tanpa membeda-bedakan latar belakang nasabah secara profesional lembaga telah melayani nasabah dengan baik. Pada prinsip kepercayaan yang telah diterapkan oleh *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Sahara Kauman Tulungagung, bahwa kepercayaan adalah sebagai media dalam kepercayaan. Secara profesionalitas dalam prinsip kepercayaan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Sahara Kauman Tulungagung menerapkan konsep kejujuran dan amanah dalam menjaga harta nasabah. Dalam kaitanya tentang prinsip ketentraman yang diterapkan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Sahara Kauman Tulungagung, bahwa *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) adalah lembaga Islam yang

¹⁴ Eliza and Soengkono, *Pengaruh Bagi Hasil dan Pengaruhnya Terhadap Loyalitas Nasabah, Studi Kasus Di Bank Muamalat Cabang Bengkulu*.<http://repository.unib.ac.id/5313/di> akses 23 Januari 2017

berorientasi pada kemenangan dunia maupun akhirat, maka bentuk dalam aplikasi prinsip ketentraman ialah menjaga dana secara amanah dan bertransaksi berdasarkan syariat Islam.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengangkat tema **“Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Loyalitas Nasabah (Studi kasus di *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Sahara Kauman Tulungagung)”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini membahas tentang

1. Bagaimana penerapan prinsip keadilan terhadap loyalitas nasabah *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Sahara Kauman Tulungagung 2017?
2. Bagaimana penerapan prinsip kesederajatan terhadap loyalitas nasabah *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Sahara Kauman Tulungagung 2017?
3. Bagaimana penerapan kepercayaan terhadap loyalitas nasabah *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Sahara Kauman Tulungagung 2017?
4. Bagaimana penerapan prinsip ketentraman terhadap loyalitas nasabah *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Sahara Kauman Tulungagung 2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa penerapan prinsip keadilan terhadap loyalitas nasabah *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Sahara Kauman Tulungagung 2017?

2. Untuk menganalisa penerapan prinsip kesederajatan terhadap loyalitas nasabah *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Sahara Kauman Tulungagung 2017?
3. Untuk menganalisa penerapan prinsip kepercayaan terhadap loyalitas nasabah *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Sahara Kauman Tulungagung 2017?
4. Untuk Menganalisa penerapan prinsip ketentraman terhadap loyalitas nasabah *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Sahara Kauman Tulungagung 2017?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak dalam penelitian ini, hasil yang akan dicapai diharapkan akan membawa manfaat yang banyak, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoristik penelitian ini berkontribusi terhadap lembaga maupun nasabah untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan, khususnya mengenai penerapan nilai-nilai Islam terhadap loyalitas nasabah yang akan di buktikan secara ilmiah guna menambah referensi dalam bidang menghimpun atau menyalurkan dana *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT)

2. Secara Praktis

- a. Bagi *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Sahara Kauman Tulungagung

Sebagai sumbangan saran, pemikiran, informasi dan pengambilan kebijakan untuk merencanakan strategi di dalam menarik dan mempertahankan para nasabah sehingga nasabah akan tetap loyal.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik pada masalah yang dibahas untuk diteliti lebih lanjut. Dan untuk melatih kemampuan yang dimiliki peneliti dengan menerapkan dan membandingkan teori yang telah didapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan.

E. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Nilai adalah harga standart tingkah laku, keindahan, keadilan, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan. Nilai adalah bagian dari potensi manusiawi seseorang, yang berada dalam dunia rohaniah (batiniah, spiritual), tidak berwujud, tidak dapat dilihat, tidak dapat diraba, dan sebagainya
3. Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-Rasul-Nya untuk diajarkan kepada manusia.

4. Nilai Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan¹⁵.
5. Indikator dari nilai Islam meliputi beberapa prinsip diantaranya:¹⁶
 - a. Prinsip keadilan, dengan sistem bagi hasil pihak pemberi modal dan peminjam menanggung bersama resiko laba ataupun rugi.
 - b. Prinsip Kesederajatan, *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) menempatkan antara penyimpan dana, pengguna dana kedudukannya sama. Tercermin dari hak, kewajiban, risiko dan keuntungan.
 - c. Prinsip kepercayaan, *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) menjadikan proyek yang sedang dikerjakan sebagai kepercayaan, sementara bank konvensional (dengan bunga) menjadikan kekayaan si peminjam sebagai kepercayaannya.
 - d. Prinsip Ketentraman, *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) menciptakan suasana ketentraman dan kebersamaan antara pemilik modal dengan peminjam. Keduanya berusaha untuk menghadapi risiko secara adil.
6. Loyalitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia loyalitas ialah sesuatu kesetiaan, ketaatan, kepatuhan¹⁷

7. Nasabah

¹⁵Syafi' Al-Qudsy, "Pendidikan Agama Islam" dalam <http://newjoesafirablog.blogspot.Com/2012/05/pengertian-dan-konsep-nilai-dalam-islam.html>, diakses 13 Januari 2005

¹⁶Muhammad,, *Lembaga Ekonomi Syariah...*, hal. 12-19

¹⁷Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 977

Orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi langganan bank (dalam hal keuangan).¹⁸

8. Loyalitas nasabah

Loyalitas mencerminkan niatan berperilaku berkenaan dengan suatu produk atau jasa. Niatan berperilaku disini mencakup kemungkinan pembelian mendatang atau pembaharuan kontrak jasa atau sebaliknya, seberapa mungkin pelanggan akan beralih ke penyedia layanan atau merek lainnya. Dari definisi tersebut maka indikator yang digunakan adalah:¹⁹

1. Kesiediaan untuk menggunakan jasa secara berulang
2. Menyebarkan informasi positif kepada pihak lain
3. Pembelian produk atau jasa lain yang dimiliki perusahaan
4. Menunjukkan kekebalan terhadap tarikan dari pesaing.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang akan disampaikan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi

BAB II: Kajian pustaka berisi tentang kajian teoritis yang membahas tentang sub-sub yang terdiri dari nilai-nilai Islam, loyalitas nasabah dan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT)

¹⁸*Ibid.*, hal. 99

¹⁹Ratih Hurriyati, *Bauran Pemasaran dan...*, hal. 130.

BAB III: Metode penelitian terdiri dari beberapa sub yaitu jenis penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian terdiri dari paparan penelitian yang berisi tentang sejarah, bidang organisasi, visi misi dan bidang organisasi dan Manajemen pada *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Sahara Kauman Tulunggung, selanjutnya di bab ini juga membahas terkait temuan penelitian yang berisi tentang hasil wawancara, dan terakhir bab ini membahas tentang analisis data yang berisi analisis dari paparan data dan temuan data.

BAB V: Pembahasan, membahas tentang prinsip kedilan, prinsip kesederajatan, prinsip kepercayaan, prinsip ketentraman dan loyalitas nasabah dibahas secara rinci berdasarkan tekstual maupun kontekstual.

BAB VI: Penutup yang berisi kesimpulan, dan saran.

Bagian akhir skripsi berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, Surat Pernyataan Keaslian Penelitian, dan daftar riwayat hidup yang digunakan sebagai acuan untuk penyusun skripsi.